

Analisis Publikasi Artikel Jurnal tentang Fenomena Fanatisme Agama di Indonesia dengan menggunakan Bibliometrik

Lintang Lituhayu

Jurusan Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
lintanglituhayu56@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the development of data from religious fanaticism starting from the number of publications, categories, authors and publishers. This study uses quantitative methods to identify the phenomenon of religious fanaticism in Indonesia with a bibliometric approach. This can provide progress and development in knowledge related to certain topics which in this case is religious fanaticism. The most active writer in researching religious fanaticism is Ahmad Zainal Abidin with the publication of five journals. The category that is often chosen in the research of religious fanaticism is philosophy and religious studies which has reached 912 journals. While the journal that publishes the most research on religious fanaticism is Islamica, a journal of Islamic studies with 36 journals. And a total of 1,833 journal publications on religious fanaticism from 2013-2022. The purpose of this paper is to find out the development of data regarding research on religious fanaticism which is expected to have an impact on religious scientific discussions and the media as well as become a reference for related policies.

Keywords: Dimensions; Fanatic; Religious

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti tentang perkembangan data dari fanatisme agama mulai dari jumlah publikasi, kategori, penulis dan penerbit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengidentifikasi fenomena fanatisme agama di Indonesia dengan pendekatan bibliometrik. Hal ini dapat memberikan kemajuan dan perkembangan pada pengetahuan yang berkaitan dengan topik tertentu yang dalam hal ini adalah fanatisme agama. Penulis yang

paling aktif dalam meneliti fanatisme agama adalah Ahmad Zainal Abidin dengan publikasi lima jurnal. Kategori yang sering dipilih dalam penelitian fanatisme agama adalah philosophy and religious studies yang mencapai 912 jurnal. Sedangkan jurnal yang paling banyak mempublikasikan penelitian mengenai fanatisme agama adalah Islamica jurnal studi keislaman sebanyak 36 jurnal. Dan total publikasi jurnal tentang fanatisme agama dari rentang tahun 2013-2022 sebanyak 1.833 jurnal. Guna penulisan ini adalah untuk mengetahui perkembangan data mengenai penelitian fanatisme agama yang diharapkan dapat memberikan dampak terhadap diskusi keilmuan agama dan media serta menjadi acuan kebijakan terkait.

Kata Kunci: Agama; Dimensions; Fanatisme

Pendahuluan

Dalam kebebasan, fanatisme bisa menjadi musuh nyata. Hal ini dikarenakan paham fanatisme dapat merusak kerukunan masyarakat sosial (Nurdin, 2016). Sejumlah gerakan fanatisme agama juga muncul di berbagai dunia, salah satunya Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya Indonesia merupakan Negara dengan beragam agama, sehingga tak jarang banyak masyarakat yang terlibat konflik dikarenakan fanatisme tersebut. Seperti menganggap bahwa agamanya lebih baik daripada agama lain. Dengan demikian, adanya sikap yang seperti ini kemudian melahirkan fanatisme agama yang akhirnya berujung pada timbulnya tindakan kekerasan dan konflik yang berkepanjangan (Hanafi, 2018).

Terlepas dampak negatif dari fanatisme agama tersebut, terdapat urgensi tentang fanatisme agama yaitu salah satunya adalah sebagai bentuk mencegah pergeseran nilai-nilai religious (Z et al., 2022). Fenomena fanatisme agama memang selalu menjadi perhatian banyak pihak karena selalu ada titik buta atau masalah yang muncul ketika isu-isu tersebut dibahas. Seperti contoh, bahwa fanatik secara berlebih dapat melahirkan intoleransi yang kemudian dapat mengacu konflik umat beragama. Dengan demikian, meningkatnya sikap intoleransi yang disebabkan fanatisme mengakibatkan kepada tindakan merusak dan berdampak kepada kelompok lainnya di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat di Indonesia (Dwi Lesmana & Syafiq, 2022). Dan salah satu pemicu konflik tersebut adalah adanya perbedaan paham tentang ajaran agama yang kemudian

dipertegas dengan adanya pengakuan kebenaran masing-masing agama yang sifatnya mutlak (Rohmatika & Hakiki, 2018).

Berdasarkan yang telah penulis amati terdapat beberapa kategori penelitian yang tiga di antaranya adalah philosophy and Studies yaitu "fanatisme jamaah pengajian agama terhadap guru Zuhdi di masjid jami Banjarmasin" (Novisari et al., 2021) dan "Fanatisme Beragama Yes, Ekstrimisme Beragama No; Upaya Meneguhkan Harmoni Beragama Dalam Perspektif Kristen" (Rohmatika & Hakiki, 2018). Kemudian Religious Studies, yaitu tentang "Khawarij dan isu Radikalisme" (Fazlurrahman, 2021). Dan History, Heritage and Archaeology, yaitu "dakwah dan islam fundamentalis" (Koadhi, 2018) dan "konflik antar umat beragama di Indonesia" (Nazaruddin, 2016). Berdasarkan kajian dari beberapa kategori tersebut, perlu diperhatikan dari berbagai aspek dan kajian dasar sebagai bahan masukan dan evaluasi mengenai fanatisme agama.

Munculnya isu seputar fanatisme agama dalam beberapa tahun terakhir telah meningkatkan minat para peneliti untuk mengambil studi kasus yang sama. Dalam rentang tahun 2013-2022 saja sudah ada 1.865 jurnal yang berhasil dipublikasikan dengan kategori yang paling banyak diambil adalah Philosophy and Religious Studies dimana terdapat 902 jurnal yang dipublikasikan. Kemudian terdapat penulis yang paling aktif dalam melakukan penelitian terhadap fanatisme agama yaitu Ahmad Zainal Abidin di mana ia telah berhasil mempublikasikan jurnal sebanyak 5 jurnal. Dan penerbit jurnal teratas adalah Islamica Jurnal studi keislaman yang telah berhasil menerbitkan jurnal sebanyak 36 jurnal. Hal tersebut menandakan bahwa tingginya minat penelitian terhadap fenomena fanatisme agama ini terutama di Indonesia. Namun penelitian sebelumnya belum membahas lebih spesifik tentang perkembangan mengenai penelitian fanatisme agama dari tahun ke tahun.

Dari paparan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti tentang perkembangan data dari fanatisme agama mulai dari jumlah publikasi, kategori, penulis dan penerbit. Fenomena fanatisme yang terjadi biasanya dilakukan oleh orang yang memiliki paham bahwa apa yang dipercayainya lebih baik dari yang lain. Seperti adanya kesenjangan antara intelektualitas dan moralitas (Misbah & Jubaedah, 2021). Sebagaimana contoh adanya konflik antar umat beragama yang diawali dengan perbedaan paham yang dianut. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan dampak terhadap diskusi keilmuan agama dan media serta lebih jauh lagi dapat menjadi acuan kebijakan terkait.

Fanatik

Fanatik ialah keyakinan yang berlebih dan antusiasme secara obsesif terhadap sesuatu hal dan menganggap bahwa apa yang ia yakini lebih unggul dari yang lainnya, sehingga muncul sifat fanatisme (Ardiansyah et al., 2015). Sedangkan menurut Chaplin (J.P, 2008), fanatik ialah: "Satu sikap penuh semangat yang berlebihan terhadap satu segi pandangan atau satu sebab."

Fanatik bisa bermacam-macam, seperti fanatik terhadap agama (Makka et al., 2018), K-pop (Khumas & Nurdin, 2021), madzhab (Abdullah & Jihatea, 2007), sepak bola (Warsa & Bahfiarti, 2014) dan sebagainya. Segala sesuatu pasti ada faktor yang mempengaruhinya, begitu pula dengan fanatik. Setidaknya terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi seseorang menjadi fanatik terhadap sesuatu yaitu kebodohan yang hanya mengandalkan keyakinan saja, mengutamakan kelompok diatas segalanya, dan adanya figur atau sosok yang kharismatik (Ardiansyah et al., 2015).

Fanatisme

Fanatisme ialah keyakinan seseorang pada objek fanatik yang kemudian dikaitkan dengan hal yang berlebih kepada suatu objek (Rinata & Dewi, 2019). Sedangkan Bayu dan Achmad (Prakoso & Masykur, 2013) menganggap bahwa fanatisme adalah: "Fanatisme sendiri diartikan sebagai suatu faham fanatik terhadap suatu hal, karena dalam EYD, kata yang berakhiran isme adalah merupakan faham. Fanatik berbeda dengan fanatisme, fanatik merupakan sifat yang timbul saat seseorang menganut fanatisme (faham fanatik) sehingga fanatisme itu adalah sebab dan fanatik adalah akibat."

Jenis-jenis fanatisme yang tak jarang kita temui dalam kehidupan sehari-hari seperti fanatisme K-pop (Yumna et al., 2020), fanatisme agama (Akhrani, 2018), fanatisme politik (Widyanto, 2021) dan sebagainya. Faham fanatik inilah yang kemudian menimbulkan konflik di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Konflik-konflik yang terjadi inilah yang kemudian menarik para peneliti untuk melakukan penelitian terhadap fanatisme.

Bibliometrik

Bibliometrik ialah bidang ilmu yang mengukur, menganalisis mengenai sejarah, dan perkembangan literatur dengan menggunakan teknik statistika dan matematika yang bertujuan untuk mempelajari publikasi tentang suatu informasi (Fauziah, 2022). Tujuan dari bibliometrik adalah untuk memberikan penjelasan mengenai proses komunikasi yang

tertulis, sifat, arah pengembangan sarana deskripsi perhitungan, serta analisis berbagai faset komunikasi (Basuki, 2002).

Mengutip dari Hera (Fauziah, 2022), terdapat tiga komponen bibliometrik yaitu: Menurut Glanzel, bibliometrika terbagi menjadi tiga komponen, yaitu: *Bibliometrics for Bibliometricians (Methodology)*, *Bibliometrics for Scientific disciplines (Scientific Information)*, dan *Bibliometrics for Science Policy and Management (Science Policy)*.

Dari ketiga komponen di atas dapat dijelaskan; *Pertama*, Bibliometrika untuk pengguna bibliometrika (Metodologi). Studi ini memfokuskan pada penggunaan metodologi untuk melaksanakan penelitian bibliometrika dan mengacu pada pengembangan indikator bibliometrika itu sendiri. *Kedua*, Bibliometrika untuk bidang Ilmiah (Informasi Ilmiah). Komponen kedua ini bibliometrika dapat dilakukan oleh peneliti dari beberapa disiplin ilmu (*subject area*) dengan analisis bibliometrika untuk menggambarkan perkembangan disiplin ilmu, dan komponen *Ketiga*, Bibliometrika sebagai Kebijakan dan Manajemen (Kebijakan Ilmiah) studi bibliometrika digunakan untuk menilai perbedaan level atau tingkat produktivitas, penelitian pada komponen ini diadakan oleh pembuat kebijakan dengan tujuan untuk memutuskan bagaimana cara mendistribusikan sumber daya informasi yang tersedia."

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengidentifikasi fenomena fanatisme agama di Indonesia dengan pendekatan bibliometrik. Analisis bibliometrik ialah salah satu kajian analisis bibliografi kegiatan ilmiah yang berbasis pada pendapat jika seorang peneliti perlu menghubungkan penelitiannya dengan penelitian yang lainnya. Hal ini dapat memberikan kemajuan dan perkembangan pada pengetahuan yang berkaitan dengan topik tertentu (Tupan et al., 2018) yang dalam hal ini adalah fanatisme agama. Analisis bibliometrik digunakan untuk meninjau publikasi yang terkait dengan ruang lingkup penelitian untuk mengidentifikasi fenomena fanatisme agama. Analisis bibliometrik pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur perkembangan publikasi jurnal dengan tema fanatisme agama, mengukur jumlah jurnal yang terbit, penulis paling produktif, menemukan jurnal inti, dan subjek penelitian lembaga penulis (Hakim, 2020).

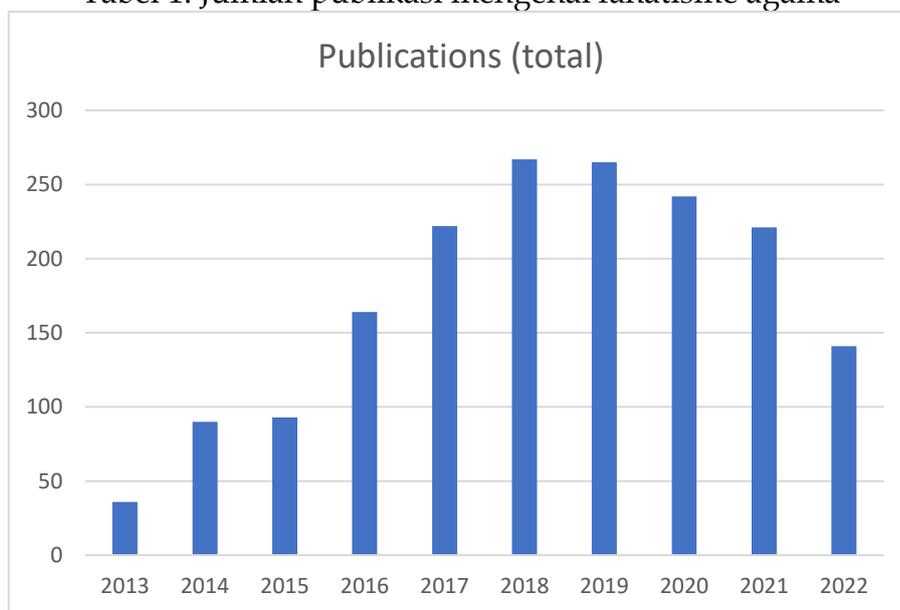
Pada penelitian ini terdapat empat langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Langkah pertama adalah penentuan *keyword*, kedua adalah pencarian data, ketiga yaitu seleksi data, dan yang ke empat adalah validasi serta analisis data. Riset ini menggunakan kata

kunci fanatisme agama yang mana data diambil dari (Dimensions.ai). Artikel ini mengumpulkan data dengan kombinasi kata kunci fanatik, fanatisme dan agama dengan berdasarkan empat kategori: kategori penelitian, nama penulis, penerbit jurnal dan jumlah publikasi di tahun 2013-2022.

Hasil dan Pembahasan

Analisis bibliometrik ini dilakukan melalui bantuan situs database app.dimensions.ai dalam menemukan berbagai data yang dibutuhkan. Alasan penulis menggunakan situs dimensions ini adalah kemampuan situs yang dapat menampung ribuan jurnal tentang tema yang dibutuhkan. Di bawah ini adalah jurnal dari tahun ke tahun yang membahas tentang fanatisme agama.

Tabel 1. Jumlah publikasi mengenai fanatisme agama



Terlihat jelas dalam data di atas bahwa terjadi naik dan turun dalam publikasi jurnal tentang fanatisme agama dari tahun ke tahun. Puncak yang tertinggi yaitu pada tahun 2019 dengan jurnal yang terbit sebanyak 265, sedangkan jumlah terendah terdapat pada tahun 2013 dengan publikasi jurnal sebanyak 36. Dan total publikasi jurnal tentang fanatisme agama dari rentang tahun 2013-2022 sebanyak 1.833 jurnal.

Kemudian, terdapat publikasi jurnal berdasarkan kategori yaitu seperti yang tercantum pada gambar berikut:

Tabel 2. Jurnal/Prosiding yang banyak dipilih

Category	Fields of Research
50 Philosophy and Religious Studies	912
43 History, Heritage and Archaeology	120
44 Human Society	89
39 Education	61
47 Language, Communication and Culture	61
35 Commerce, Management, Tourism and Services	29
48 Law and Legal Studies	29
36 Creative Arts and Writing	14
46 Information and Computing Sciences	4
52 Psychology	4
32 Biomedical and Clinical Sciences	3
42 Health Sciences	3
41 Environmental Sciences	2
33 Built Environment and Design	1
38 Economics	1
40 Engineering	1

Data tersebut merupakan daftar 16 jurnal atau prosiding yang paling banyak memuat artikel mengenai fanatisme agama. Diketahui bahwa Philosophy and Religious Studies paling banyak dipilih untuk menerbitkan artikel mengenai fanatisme agama dari tahun 2013 hingga 2022, memuat 912 artikel mengenai fanatisme agama.

Tabel 3. Nama dan institusi penulis artikel fanatisme agama

Name	organization	country	publication
Ahmad Zainal Abidin	Gajah Mada University	Indonesia	5
Moh Rosyid	IAIN Kudus	Indonesia	5
Miftahuddin	Syiah Kuala University	Indonesia	4
Irwansyah	State University of Medan	Indonesia	4
Wawan Hermawan	Padjadjaran University	Indonesia	4

Data dari gambar di atas merupakan beberapa nama penulis jurnal yang telah berhasil menerbitkan jurnal tentang fanatisme agama. Penulis teratas yang berhasil mempublikasikan jurnalnya yaitu Ahmad Zainal Abidin. Ia mempublikasikan jurnal sebanyak 5 jurnal setara dengan Moh Rosyid. Ini menandakan banyaknya antusias penulis dalam membahas tentang fanatisme agama.

Tabel 4. Nama jurnal atau lokasi penerbit

Name	Publication
Islamica jurnal studi keislaman	36
Mutawatir	20
Analisa Journal of social sciene and religion	19
Teosofi jurnal tasawuf dan pemikiran Islam	19
Jurnal pendidikan Islam	18
Ulumuna	17

Kemudian nama jurnal atau lokasi penerbit teratas dalam mempublikasikan jurnal tentang fanatisme agama dari beberapa data di atas yaitu ISLAMICA Jurnal Studi Keislaman. Sebanyak 36 jurnal berhasil dipublikasikan dari tahun 2013-2022. Kemudian nama jurnal yang lainnya tidak kalah banyak dalam mengusung tema fanatisme agama ini dan berhasil di publikasikan.

Kesimpulan

Fanatik merupakan paham berlebih terhadap apa yang seseorang yakini. Dan fanatisme agama sendiri adalah seseorang yang menganggap bahwa ajaran agama yang ia yakini lebih baik dan benar dibandingkan dengan yang lainnya. Penulisan artikel mengenai fanatisme agama rupanya banyak diminati oleh para peneliti. Dalam rentang tahun 2013-2022 saja sudah terdapat 1.833 jurnal yang dipublikasikan dengan penulis paling aktif yaitu Ahmad Zainal abidin. Kategori yang sering dipilih dalam penulisan artikel fanatisme agama adalah philosophy and Religious Studies, dan lokasi jurnal yang paling banyak menerbitkan artikel ialah Islamica jurnal studi keislaman. Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan, misalnya basis data yang digunakan masih menggunakan satu basis data sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisir untuk seluruh penelitian fanatisme agama secara umum. Oleh karena itu, diharapkan di masa mendatang ada penelitian lanjutan yang lebih komprehensif misalnya menggunakan beberapa basis data lainnya seperti Google Scholar, Scopus,

Web of Science dan lain-lain. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan dampak terhadap diskusi keilmuan agama.

Referensi

- Abdullah, L. H., & Jihatea, N. (2007). Bermazhab dan Fanatik Mazhab: Satu Sorotan Dalam Kerangka Amalan Bermazhab Syafi'i Masyarakat Melayu. *Jurnal Fiqh*, 4, 103–118.
- Akhrani, L. A. (2018). Front Pembela Islam: Menggali akar konflik beragama ditinjau dari fanatisme agama, prasangka agama dan intensi konflik. *FENOMENA*, 27(1).
- Ardiansyah, F., Prihastiwati, W. J., Poerwanto, A., & Psi, S. (2015). *Hubungan Tingkat Fanatik Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja Suporter Bola Bonek Di Kecamatan Tambaksari Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Basuki, S. (2002). Pemetaan Ilmu Pengetahuan. *Kumpulan Makalah Kursus Bibliometrika. Masyarakat Informatika Indonesia*.
- Dwi Lesmana, R. P., & Syafiq, M. (2022). Fafanatisme Agama dan Intoleransi pada Pengguna Media Sosial. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9.
- Fauziah, H. I. (2022). *Analisis Kualitas Media Pembelajaran Digital Pada Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Metode Bibliometrix Tools (Aplikasi Slna)*. FKIP Unpas.
- Fazlurrahman, H. L. M. (2021). Khawarij dan Isu Radikalisme. *Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir*, 3(1), 1–29.
- Hakim, L. (2020). Analisis Bibliometrik penelitian inkubator bisnis pada publikasi ilmiah terindeks Scopus. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 176–189.
- Hanafi, I. (2018). Agama dalam Bayang-Bayang Fanatisme; Sebuah Upaya Mengelola Konflik Agama. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 10(1), 48–67.
- J.P, C. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. PT. Raja Grafindo persada.
- Khumas, A., & Nurdin, M. N. H. (2021). Pengaruh Perilaku Fanatik Terhadap Agresi Verbal Remaja Perempuan Penggemar K-Pop Di Media Sosial. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 4(1), 42–49.
- Koadhi, S. (2018). Dakwah Dan Islam Fundamentalisme. *Tasamuh*, 16(1), 25–48.
- Makka, M. M., Tumiwa, A. J., & Husein, M. H. A. K. (2018). *Fanatisme Agama Dan Taqlid Buta Sebagai Pemicu Radikalisme Di Kota Manado Perspektif Islam*.

- Misbah, M., & Jubaedah. (2021). Fanatisme dalam Praktik Pendidikan Islam. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.
- Nazaruddin, M. (2016). Konflik Antar Umat Terhadap Keyakinan Bergama Di Indonesia. *Legalite: Jurnal Perundang Undangan Dan Hukum Pidana Islam*, 1(1), 41-60.
- Novisari, N., Hairina, Y., & Faridah, S. (2021). Fanatisme Jamaah Pengajian Agama terhadap Guru Zuhdi di Masjid Jami Banjarmasin. *Jurnal Al-Husna*, 1(2), 152-166.
- Nurdin, S. (2016). Fanatisme Dalam Tinjauan Psikologi Agama. *Jurnal Suloh: Jurnal Bimbingan Konseling FKIP Unsyiah*, 1(1).
- Prakoso, B. A., & Masykur, A. M. (2013). Fanatisme suporter sepakbola persija jakarta. *Jurnal EMPATI*, 2(3), 289-298.
- Rinata, A. R., & Dewi, S. I. (2019). Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Sosial Di Instagram. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 13-23.
- Rohmatika, R. V., & Hakiki, K. M. (2018). Fanatisme Beragama Yes, Ekstrimisme Beragama No; Upaya Meneguhkan Harmoni Beragama Dalam Perspektif Kristen. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 13(1), 1-22.
- Tupan, T., Rahayu, R. N., Rachmawati, R., & Rahayu, E. S. R. (2018). Analisis bibliometrik perkembangan penelitian bidang ilmu instrumentasi. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(2), 135-149.
- Warsa, A. W., & Bahfiarti, T. (2014). Fenomenologi perilaku komunikasi suporter fanatik sepakbola dalam memberikan dukungan pada psm makassar. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-7.
- Widyanto, D. T. (2021). *Fanatisme Politik Pada Kontestasi Pemilihan Presiden Indonesia 2019 Dalam Perspektif Pluralisme Agonistik Chantal Mouffe*. Universitas Gadjah Mada.
- Yumna, R., Sabila, A., & Fadhilah, A. (2020). Aktivitas fanatisme kpop di media sosial (Analisis tekstual pada akun twitter@ wingsforx1). *Syntax*, 2(5), 106-115.
- Z, Z. A., Rifqi, N., & Zaituni Azizah Rohmatul. (2022). Fenomena Pergeseran Nilai-Nilai Religius Mahasiswa PAI UIN Malang Akibat Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama). *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.